

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini penulis lakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Raco mendefenisikan metode kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010).

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan serangkaian penelitian menggunakan penelitian lapangan (field research). Field research adalah salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik dalam penelitian skala kecil maupun besar (Sugiarti et al., 2020).

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi tempat, waktu penelitian, sumber data, serta populasi dan sampel penelitian. Adapun setting dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah DJPB (Direktorat Jenderal Perbendaharaan) di Sumatera Barat Direktorat Jenderal Perbendaharaan Jalan Rasuna Said No. 5, Padang, Sumatera Barat Kode Pos: 25162.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada bulan Agustus 2024 hingga bulan Oktober 2024.

3.2.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber aslinya, baik perseorangan maupun perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Umar, 2013). Data primer dalam penelitian ini

diperoleh secara langsung melalui wawancara langsung kepada lembaga Ditjen Perbendaharaan Provinsi Sumatera Barat.

3.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek penelitian atau sekumpulan elemen yang lengkap dengan ciri dan sifat yang sama, biasanya berupa orang, benda, transaksi atau peristiwa, yang membangkitkan minat penelitian orang atau menjadi objek penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari unit populasi (Mudrajat, 2009). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Divisi Program UMI AMBO DJPB di Kota Padang.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan data-data, metode-metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data secara sistematis (Rifkhan, 2023). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk untuk mengumpulkan data adalah:

3.2.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan bertanya langsung kepada responden dari beberapa pertanyaan ataupun pernyataan yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian. Bentuk wawancara yang akan peneliti lakukan meliputi wawancara formal dan *non* formal. Wawancara formal akan dilakukan dengan menetapkan waktu dan tempat wawancara kepada para informan terlebih dahulu, sedangkan wawancara *non* formal dilakukan tanpa membuat janji terlebih dahulu dan berlangsung secara terbuka kepada informan.

Esterberg mengemukakan bahwa wawancara terdiri dari wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument

penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat. dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

Wawancara tidak struktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan bukan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap.

Pada tahap berikutnya barulah peneliti akan menggunakan bentuk wawancara terencana terstruktur dalam menggali informasi dari informan, hal ini dilakukan terutama dalam rangka dialog kritis dan intervensi terkait Akses Pembiayaan berbasis *green finance* studi pada program UMI AMBO di padang.

3.2.5.2 Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan data penelitian (Rifkhan, 2023).

Proses observasi dan pengamatan bisa dilakukan tanpa disadari oleh informan maupun dengan memberi tahu informan terlebih dahulu dan meminta mereka untuk bersikap se-alami mungkin. Kedua bentuk observasi ini perlu dilakukan terutama untuk tujuan triangulasi data. Untuk merekam aktivitas informan yang

diamati peneliti akan menggunakan kamera digital dan akan diarsipkan dalam *file* komputer sebagai arsip data.

3.2.5.3 Teknik Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data berikutnya yang akan peneliti lakukan adalah dokumentasi. Telaah dokumentasi dilakukan terhadap artefak-artefak yang relevan dengan topik penelitian. Berupa dokumen-dokumen tentang pendirian DJPB. visi misi, struktur, peraturan terkait, maupun foto-foto yang dapat menunjang kehandalan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi.

Teknik Dokumentasi merupakan catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang telah lalu.¹⁶ Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai suatu permasalahan berupa recorder, buku, catatan, transkrip, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda, dan lainlainnya.

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pelengkap daripada metode wawancara dengan cara mengumpulkan data melalui foto dan gambar hasil penelitian, jurnal, buku dan penelitian sejenis lainnya. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah recorder dan catatan hasil wawancara dengan Divisi Program UMI AMBO Sumatera Barat dan pelaku UMKM, dokumen dan buku mengenai akses pembiayaan.

3.2.5.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Tersiana, 2018:86). Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan

pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011:92). Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menyakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti. Adapun contoh pedoman observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Kantor layanan pembiayaan		
2	Sistem administrasi berbasis digital		
3	Penyuluhan atau sosialisasi program		
4	Panduan tertulis bagi calon penerima		
5	Dukungan teknologi ramah lingkungan dalam pembiayaan		

Tabel 3.2 Tabel Pedoman Aspek Penyaluran

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak Ada
1	Apakah terdapat SOP dalam penyaluran pembiayaan?		
2	Apakah SOP tersebut mengakomodasi prinsip <i>green finance</i> ?		
3	Apakah ada mekanisme seleksi penerima?		
4	Apakah ada pelatihan atau pendampingan bagi penerima manfaat?		
5	Apakah monitoring dilakukan secara berkala?		

Tabel 3.3 Observasi Kriteria Penerima

No	Kriteria Penerima	Ya	Tidak
1	Apakah penerima usaha bergerak di sektor ramah lingkungan?		
2	Apakah usaha tersebut memenuhi kriteria mikro sesuai kebijakan?		
3	Apakah ada persyaratan administrasi yang harus dipenuhi?		
4	Apakah terdapat audit atau verifikasi sebelum pembiayaan diberikan?		
5	Apakah penerima memiliki rencana bisnis yang mendukung keberlanjutan?		

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait informasi yang telah didapatkan pada proses pengumpulan data.

4. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengumpulan data melalui pedoman observasi dan wawancara yaitu sebagai berikut:

a. Pra-Lapangan

1. Menyusun rancangan
2. Memilih lapangan
3. Mengurus perijinan
4. Menjajagi dan menilai keadaan
5. Memilih dan memanfaatkan insforman
6. Menyiapkan instrumen
7. Persoalan etika lapangan

3.3 Sumber Data

Beberapa sumber data yang diperlukan meliputi pengumpulan data primer melalui survei atau observasi langsung, penggunaan data sekunder dari literatur terkait, atau bahkan data eksperimental untuk mendukung analisis dan temuan dalam penelitian. Dengan memilih sumber data yang tepat, peneliti dapat memastikan keakuratan, keandalan, dan relevansi informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merespon tantangan yang dihadapi sebagai berikut:

3.3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari sumber pertama. Data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian (Maryati & Suryawanti, 2014).

Tabel 3.1 Sumber Data

No.	Nama	Daftar Lembaga
1.	Chairiaka(Ote)	Kepala Divisi Program UMI DJPB Sumatera Barat
2.	Annisya(Icha)	Staff Pelaksana PIP
3.	Nurdin	Staf Pelaksana II
4.	Shandy	Staf Pelaksana III
5.	Dina Altrisna	Account Officer PT PNM
6.	Feby	Account Officer PT REVI
7.	Nuggra Hendi	Account Officer PT Pegadaian
8.	Hadi Riswanda	Account Officer PT BAV
9.	Rini, Rahmat, Siti	Nasabah/ Pelaku UMKM

Sumber: Data Diolah, 2024

3.3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh, dikumpulkan diolah serta disajikan dari sumber data kedua yang diperoleh tidak secara langsung dari subyek penelitian. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder meliputi peraturan artikel-artikel ilmiah, buku-buku, dokumen-dokumen resmi, hasil penelitian yang bersifat laporan (Hermawan, 2005).

3.4 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah (Maryati & Suryawanti, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis data secara induktif, yaitu teknik analisis dengan menarik kesimpulan dari fakta khusus kepada kesimpulan yang bersifat umum. Data yang didapat dengan metode observasi setelah dikumpul, dikaji dan diolah kembali diperiksa secara lengkap, kemudian di aplikasikan dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata.

Untuk mengetahui efektivitas penyaluran pembiayaan di Ditjen Perbendaharaan Kementrian Keuangan menggunakan rumus dari efektivitas yaitu sebagai berikut(Noka, 2019):

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi pembiayaan}}{\text{Target pembiayaan}} \times 100\%$$

Adapun Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 tahun 1996, kriteria tingkat efektivitas pembiayaan sebagai berikut:

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka pembiayaan dikatakan sangat efektif.
2. Jika hasil pencapaian antara 90% - 100%, maka pembiayaan dikatakan efektif.
3. Jika hasil pencapaian antara 80% - 90%, maka pembiayaan dikatakan cukup efektif.
4. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, maka pembiayaan dikatakan kurang efektif.
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka pembiayaan dikatakan tidak efektif.

3.5 Interpretasi Data

Dalam penelitian ini, data diinterpretasi dalam bentuk kata dan kalimat serta dijelaskan dalam bentuk narasi. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan akan lebih mudah dan konsisten dengan data dan informasi yang ada. Selain memudahkan peneliti, data yang diinterpretasi secara informatif dan dijelaskan secara naratif akan memudahkan pembaca untuk memahaminya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG